

**ANALISIS CURRENT RATIO (CR), NET PROFIT MARGIN (NPM) DAN
RETURN ON EQUITY (ROE) DALAM MENINGKATKAN
PERTUMBUHAN LABA PADA PT. PELABUHAN
INDONESIA I (PERSERO) MEDAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Program Studi Akuntansi*



Oleh:

**Nama : WAHYU IRAWAN
NPM : 1305170119
Program Studi : Akuntansi**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2017**



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : WAHYU IRAWAN
 NPM : 1305170119
 Program Studi : AKUNTANSI
 Konsentrasi : AKUNTANSI KEUANGAN
 Judul Penelitian : ANALISIS CURRENT RATIO (CR), NET PROFIT MARGIN (NPM) DAN RETURN ON EQUITY (ROE) DALAM MENINGKATKAN PERTUMBUHAN LABA PADA PT. PELABUHAN INDONESIA I (PERSERO) MEDAN

Tanggal	Deskripsi Hasil Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan

Pembimbing Skripsi

Medan, April 2017
 Diketahui / Disetujui
 Ketua Program Studi Akuntansi

(PANDAPOTAN RITONGA, SE, M.Si)

(ELIZAR SINAMBELA, SE, M.Si)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh:

Nama : WAHYU IRAWAN

N P M : 1305170119

Program Studi : AKUNTANSI

Konsentrasi : AKUNTANSI KEUANGAN

Judul Skripsi : ANALISIS CURRENT RATIO (CR), NET PROFIT MARGIN (NPM) DAN RETURN ON EQUITY (ROE) DALAM MENINGKATKAN PERTUMBUHAN LABA PADA PT. PELABUHAN INDONESIA I (PERSERO) MEDAN

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam Ujian Mempertahankan Skripsi.

Medan, April 2017

Pembimbing Skripsi

(PANDAPOTAN RITONGA, SE, M.Si)

Diketahui/Disetujui
oleh:

Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

(ELIZAR SINAMBELA, SE, M.Si)

(ZULASPAN TUPTI, SE, M.Si)

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Wahyu Irawan

NPM : 1305170119

Program Studi: Akuntansi Keuangan

Judul Skripsi : Analisis Current Ratio (CR), Net Profit Margin (NPM) dan Return On Equity (ROE) Dalam Meningkatkan Pertumbuhan Laba Pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan.

Dengan ini saya menyatakan bahwa benar saya memperoleh data penelitian dari kantor dimana saya melakukan riset yaitu pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan.

Dan apabila ternyata di kemudian hari data dari skripsi ini salah dan merupakan hasil **plagiat** karya orang lain maka dengan ini saya bersedia menerima sanksi akademik.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, April 2017

Yang membuat pernyataan

Wahyu Irawan

ABSTRAK

WAHYU IRAWAN. NPM 1305170119. Analisis Current Ratio (CR), Net Profit Margin (NPM) dan Return On Equity (ROE) Dalam Meningkatkan Pertumbuhan Laba Pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana *Current Ratio* (CR), *Net Profit Margin* (NPM) dan *Return On Equity* (ROE) dalam meningkatkan pertumbuhan laba pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif, teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik dokumentasi. Hasil penelitian berdasarkan analisis laporan keuangan PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan, bahwa *Current Ratio* (CR) yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan telah mampu dalam melunasi hutang-hutang lancar dari kesuluhan jumlah aktiva lancar yang dimiliki perusahaan, namun *Current Ratio* yang tinggi belum mampu meningkatkan pertumbuhan laba perusahaan. Hasil penelitian berdasarkan analisis laporan keuangan PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan menunjukkan *Net Profit Margin* tinggi dan cenderung mengalami peningkatan, dapat dikatakan bahwa perusahaan memiliki kinerja yang baik dalam menghasilkan laba. Namun NPM ini belum mampu untuk meningkatkan pertumbuhan laba perusahaan. Hasil penelitian berdasarkan analisis laporan keuangan PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan menunjukkan *Return On Equity* yang tinggi dan meningkat dikatakan bahwa perusahaan memiliki kinerja yang cukup baik dalam mengelola modalnya. Namun ROE ini belum mampu untuk meningkatkan pertumbuhan laba perusahaan. Dalam hal ini perusahaan diharapkan dapat melakukan perbaikan dan mengefisienkan pada pengelolaan sumber daya yang ada sehingga dapat memaksimalkan kinerja perusahaan disertai dengan penggunaan modal yang lebih efektif dan efisien, agar laba perusahaan dapat terus meningkat sehingga pertumbuhan laba secara otomatis akan meningkat juga

Kata Kunci: Current Ratio (CR), Net Profit Margin (NPM), Return On Equity (ROE) dan Pertumbuhan Laba.

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr,Wb

Segala puji bagi Allah SWT atas segala nikmat dan hidayah-Nya, Tuhan semesta Alam yang senantiasa memberi petunjuk, kekuatan lahir dan batin, dan senantiasa membasahi hati dan jiwa yang kering ini dengan semangat dan keikhlasan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik yang berjudul **“Analisis *Current Ratio* (CR), *Net Profit Margin* (NPM) dan *Return On Equity* (ROE) dalam meningkatkan Pertumbuhan Laba Pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan”**. Serta tidak lupa pula shalawat dan salam penulis hadiahkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW yang merupakan contoh tauladan dalam kehidupan manusia menuju jalan yang diridhoi Allah SWT.

Adapun skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana di Fakultas ekonomi dan bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara serta dengan sebuah itikad dan semangat untuk memberikan sumbangsih terhadap pengembangan kajian ilmu Ekonomi, khususnya Akuntansi. Penulis menyadari bahwa karya ini hanyalah sebagian kecil dari ribuan karya yang lain, namun penulis berharap agar karya ini tetap memberikan sedikit kontribusi untuk penelitian selanjutnya.

Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, dukungan, masukan dan kontribusi dari berbagai pihak. Untuk itu penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. **Ayahanda Tercinta Wagito dan Ibunda Tercinta Juliani**, yang dengan ikhlas hati telah banyak berkorban baik secara moril maupun materil guna mendidik

dan membesarkan penulis untuk menjadi anak yang berguna bagi Bangsa dan Negara serta Agama.

2. **Bapak Dr. H. Agussani, MAP**, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. **Bapak Zulaspan Tupti SE, M.Si**, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. **Bapak Januri, SE, MM, M.Si**, selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. **Bapak Ade Gunawan, SE, M.Si**, selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. **Ibu Elizar Sinambela SE, M.Si**, selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. **Ibu Fitriani Saragih SE, M.Si**, selaku Sekretaris Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. **Bapak Pandapotan Ritonga SE, M.Si**, sebagai Dosen Pembimbing Skripsi Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
9. **Ibu Dr. Widya Astuti, SE, M.Si, Ak, QIA**, selaku dosen Penasehat Akademik.
10. **Seluruh Staff Pengajar** di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan pengajaran selama penulis masih dalam perkuliahan.
11. **Bapak Ibu Karyawan Tata Usaha** Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, yang telah memberikan kemudahan kepada penulis dalam menyelesaikan masalah administrasi perkuliahan.

12. **Bapak Ibu Karyawan PT. PELINDO I Medan**, yang telah berkenan memberikan izin riset kepada penulis dalam penelitian ini.
13. **Kakanda Novi Setiawati dan Adinda Daffa Anugrah**, yang memberikan dukungan dan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
14. **Ibu Fitri Wahyuni**, yang telah banyak memberikan bantuan dan dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
15. Kepada teman-teman saya **Fuad fadillah, Sri Devi Handayani, Mhd. Taufik Hidayat, Mhd. Khuzafah Nst dan Nurul anisa**, yang tak henti-hentinya memberikan dukungan dan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
16. **Seluruh teman-teman Akuntansi A Sore** yang tidak bisa saya sebutkan namanya satu persatu. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Maka penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang dapat berguna untuk penyempurnaan karya ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan para pembaca pada umumnya.

Billahi fii Sabilhaq fastabiqul Khairat

Wassalamu'alaikum Wr,Wb

Medan, April 2017

Penulis

Wahyu Irawan

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Rumusan Masalah.....	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	8
BAB II LANDASAN TEORI	10
A. Uraian Teori.....	10
1. Pertumbuhan Laba.....	10
2. <i>Current Ratio</i> (CR).....	15
3. <i>Net Profit Margin</i> (NPM).....	19
4. <i>Return On Equity</i> (ROE).....	22
B. Penelitian Terdahulu.....	25
C. Kerangka Berpikir.....	26
BAB III METODE PENELITIAN	30
A. Pendekatan Penelitian.....	30
B. Definisi Operasional Variabel.....	30
C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	31

D. Jenis Dan Sumber Data.....	32
E. Teknik Pengumpulan Data.....	33
F. Teknik Analisis Data.....	33
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	34
A. Hasil Penelitian.....	34
1. Deskripsi Perusahaan.....	34
2. Deskripsi Data.....	35
2.1. <i>Current Ratio</i> (CR).....	35
2.2. <i>Net Profit Margin</i> (NPM).....	36
2.3. <i>Return On Equity</i> (ROE).....	38
2.4. Pertumbuhan Laba.....	39
3. Analisis Data.....	40
3.1. Analisis data CR, NPM dan ROE dalam meningkatkan pertumbuhan laba.....	40
3.2. <i>Current Ratio</i> (CR) dalam meningkatkan pertumbuhan laba.....	42
3.3. <i>Net Profit Margin</i> (NPM) dalam meningkatkan pertumbuhan laba.....	42
3.4. <i>Return On Equity</i> (ROE) dalam meningkatkan pertumbuhan laba	43
B. Pembahasan.....	44
1. <i>Current Ratio</i> (CR) dalam meningkatkan pertumbuhan laba.....	44
2. <i>Net Profit Margin</i> (NPM) dalam meningkatkan pertumbuhan laba	46
3. <i>Return On Equity</i> (ROE) dalam meningkatkan pertumbuhan laba..	47
4. Faktor-faktor yang menyebabkan pertumbuhan laba menurun.....	49

BAB V PENUTUP.....	51
A. Kesimpulan.....	51
B. Hambatan Penelitian.....	51
C. Saran.....	52

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Perbandingan CR, NPM, ROE dengan Pertumbuhan Laba	5
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	25
Tabel 3.1 Rincian Waktu Penelitian.....	32
Tabel 4.1 Data CR pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan.....	35
Tabel 4.2 Data NPM pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan.....	37
Tabel 4.3 Data ROE pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan.....	38
Tabel 4.4 Data Pertumbuhan laba pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan.....	39
Tabel 4.5 Data CR, NPM, ROE dan Pertumbuhan laba pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan.....	41

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Berpikir.....	29
Gambar 4.1 Current Ratio, Net Profit Margin, Return On Equity dan Pertumbuhan Laba.....	41

BAB I

PENDAHULUAN

A.Latar Belakang Masalah

Setiap perusahaan pasti menginginkan adanya pertumbuhan laba yang baik, adanya pertumbuhan laba dapat menjadi indikator mengukur keberhasilan manajemen untuk mengelola sumber daya yang dimiliki perusahaan secara efektif dan efisien. Menurut Chariri dan Ghazali (2007) pertumbuhan laba adalah kenaikan manfaat ekonomi selama satu periode akuntansi dalam bentuk pemasukan atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang berasal dari kontribusi peranan modal.

Pertumbuhan laba adalah perubahan persentase kenaikan laba yang diperoleh perusahaan (Simorangkir, 2003). Pertumbuhan laba yang baik, mengisyaratkan bahwa perusahaan mempunyai keuangan yang baik, yang pada akhirnya akan meningkatkan nilai perusahaan, karena besarnya dividen yang akan dibayar di masa akan datang saat bergantung pada kondisi perusahaan. Pertumbuhan laba suatu perusahaan tidak bisa dipastikan, bisa saja mengalami kenaikan untuk tahun sekarang ini namun juga bisa mengalami penurunan untuk tahun berikutnya. Maka dari itu diperlukan adanya suatu analisis untuk memprediksi tingkat pertumbuhan laba perusahaan.

Pertumbuhan Laba yang berkelanjutan adalah tingkat dimana perusahaan dapat tumbuh tergantung pada bagaimana dukungan asset terhadap peningkatan laba ditahan. Menurut Barley dan Mayers (2007: 120) Faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba bersih suatu perusahaan salah satunya yaitu

naik turunnya nilai rasio keuangan. Rasio keuangan merupakan alat analisis keuangan yang paling sering digunakan. Rasio keuangan menghubungkan berbagai perkiraan yang terdapat pada laporan keuangan sehingga kondisi keuangan dan hasil operasi suatu perusahaan dapat diinterpretasikan. Rasio keuangan merupakan alat utama untuk melakukan analisis keuangan dan memiliki beberapa kegunaan. Rasio keuangan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah *Current Ratio* (CR), *Net Profit Margin* (NPM) dan *Return On Equity* (ROE).

Menurut S. Munawir (2007: 72), menerangkan bahwa: “Rasio lancar (*Current Ratio*) yaitu perbandingan antara jumlah aktiva lancar dengan hutang lancar, rasio ini menunjukkan bahwa nilai kekayaan lancar (yang segera dapat dijadikan uang) ada sekian kali hutang jangka pendek”. CR merupakan salah satu dari rasio likuiditas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam hal melunasi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya, dimana dapat diketahui hingga seberapa jauh sebenarnya jumlah aktiva lancar perusahaan dapat menjamin utang lancarnya. Semakin tinggi rasio ini berarti akan terjamin utang-utang perusahaan kepada kreditur.

Current Ratio (CR) merupakan indikator sesungguhnya dari likuiditas perusahaan, karena perhitungan tersebut mempertimbangkan hubungan relatif antara aktiva lancar dengan utang lancar untuk masing-masing perusahaan. Perusahaan menghasilkan laba, laba perusahaan yang dibagikan disebut deviden, dan yang tidak dibagikan yaitu laba ditahan. Laba ditahan masuk di *Current Asset* semakin mudah perusahaan itu membayar utang, dan semakin tinggi CR menunjukkan perubahan laba yang tinggi pula.

Net Profit Margin (NPM) adalah suatu pengukuran dari setiap nilai penjualan yang tersisa setelah dikurangi seluruh biaya, termasuk bunga dan pajak. NPM yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang tinggi pada tingkat penjualan tertentu. NPM dapat diinterpretasikan sebagai tinggi efisiensi perusahaan, yang sejauh mana kemampuan perusahaan dalam menekan biaya-biaya yang ada diperusahaan. Semakin tinggi NPM, maka semakin efektif perusahaan menjalankan operasinya.

Net Profit Margin (NPM) menunjukkan berapa besar persentase laba setelah pajak yang diperoleh dari setiap penjualan. Tingginya NPM akan menghasilkan laba yang tinggi, sebaliknya NPM yang rendah akan menghasilkan laba yang rendah pula. Dengan demikian tinggi rendahnya NPM akan mempengaruhi pertumbuhan laba. Hal ini didukung oleh penelitian R. Setiawan (2000) menyatakan bahwa “NPM berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba”.

Return On Equity (ROE) adalah salah satu bentuk dari rasio profitabilitas yang dimaksudkan untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan pendapatan yang ditanamkan dalam menghasilkan laba yang digunakan untuk operasi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Menurut Kasmir (2012: 204) *Return On Equity* adalah rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dan modal sendiri.

Return On Equity (ROE) menunjukkan kesuksesan manajemen dalam memaksimalkan pengembalian pada pemegang saham, semakin tinggi rasio ini akan semakin baik karena memberikan tingkat pengembalian yang lebih besar pada pemegang saham. Semakin tinggi ROE, maka semakin banyak investor

yang ingin menanamkan modalnya di perusahaan sehingga kegiatan operasional perusahaan semakin lancar dan perusahaan dapat meningkatkan labanya (Keomn, Scott, Martin, dan Petty 2005: 108). ROE menunjukkan seberapa baik suatu perusahaan menggunakan dana investasi untuk menghasilkan pertumbuhan laba. Hal ini didukung oleh penelitian Angkoso (2006) yang menyimpulkan bahwa ROE berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Kepelabuhan dalam aktivitasnya mempunyai peran penting dan strategis untuk pertumbuhan industry dan perdagangan serta merupakan segmen usaha yang dapat memberikan kontribusi bagi pembangunan nasional. Hal ini membawa konsekuensi terhadap pengelolaan segmen usaha pelabuhan tersebut agar pengoperasiannya dapat dilakukan secara efektif, efisien dan profesional sehingga pelayanan pelabuhan menjadi lancar, aman, dan cepat dengan biaya yang terjangkau sehingga menghasilkan laba yang optimal.

PT. Pelabuhan Indonesia 1 (Persero) Medan adalah suatu Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak dibidang lingkungan departemen perhubungan yang lahir melalui berbagai perubahan bentuk usaha dan status hukum perusahaan jasa kepelabuhanan. PT Pelabuhan Indonesia 1 (Persero) adalah perusahaan yang bergerak dibidang pelayaran dan kelautan. PT. Pelabuhan Indonesia 1 (Persero) melakukan bisnis inti sebagai penyedia fasilitas kepelabuhan, memiliki peran kunci untuk menjamin kelangsungan dan kelancaran angkutan laut. Dengan tersedianya prasarana transportasi laut yang memadai, PT. Pelabuhan Indonesia 1 (Persero) mampu menggerakkan kegiatan ekonomi negara dan masyarakat. Sebagai perusahaan yang diandalkan oleh pemerintah, PT. Pelabuhan Indonesia 1 (Persero) Medan diharus memiliki pertumbuhanlaba yang

baik, untuk dapat bertahan ataupun meningkatkan pertumbuhan laba dalam bersaing dengan perusahaan lainnya.

Berikut ini disajikan tabel perbandingan antara *Current Rasio*, *Net Profit Margin* dan *Return On Equity* dengan pertumbuhan laba PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan:

Tabel 1.1
Perbandingan *Current Rasio*, *Net Profit Margin* dan *Return On Equity* dengan
Pertumbuhan Laba PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero)
Periode 2012-2016

Tahun	<i>Current Ratio</i> (CR)	<i>Net Profit</i> <i>Margin</i> (NPM)	<i>Return On</i> <i>Equity</i> (ROE)	Pertumbuhan Laba
2012	207,72%	22,74%	15,52%	67,99%
2013	213,80%	25,99%	17,64%	38,63%
2014	203,30%	27,99%	18,44%	19,18%
2015	158,52%	30,56%	19,65%	21,94%
2016	164,15%	30,14%	16,88%	1,51%

Sumber: Laporan Keuangan Auditan PT. Pelindo I (Persero) Medan (data sekunder diolah).

Padatabel 1.1 diatas dapat dilihat pada tahun 2013 dan 2016 *Current Ratio* (CR) mengalami peningkatan namun tidak diikuti dengan pertumbuhan laba yang justru mengalami penurunan. Tetapi sebaliknya pada tahun 2015 CR mengalami penurunan sedangkan pertumbuhan laba justru mengalami kenaikan. Hal ini bertentangan dengan pernyataan yang diungkapkan oleh Dian Arifin (2011) “jika suatu rasio keuangan semakin tinggi maka operasi perusahaan akan semakin baik dan secara otomatis akan menggambarkan pertumbuhan laba yang semakin baik pula”.

Sedangkan pada NPM dilihat dari tabel diatas pada tahun 2013 dan 2014 terjadi peningkatan namun tidak diikuti dengan pertumbuhan laba yang justru mengalami penurunan. Hal ini tidak sesuai dengan teori menurut Darsomo dan Ashari (2005: 56) menyatakan bahwa “NPM adalah menggambarkan besarnya laba bersih yang diperoleh perusahaan pada setiap penjualan yang dilakukan, maka semakin tinggi NPM akan semakin baik karena laba semakin meningkat. Jika laba semakin meningkat maka secara otomatis pertumbuhan laba maka akan semakin meningkat juga. ”Naik turunnya laba merupakan indicator dimana pertumbuhan laba tersebut terjadi. Kemudian menurut Hery (2015: 235) “NPM merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba bersih setelah dikurangi pajak atas penjualan bersih, maka semakin tinggi NPM maka semakin baik karena laba akan semakin besar”.

Jika NPM meningkat maka akan berdampak pada kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari penjualan yang dilakukan semakin baik. Dan apabila NPM mengalami penurunan, laba yang diperoleh akan rendah yang secara otomatis akan berdampak pada pertumbuhan laba itu sendiri.

Return On Equity (ROE) berdasarkan tabel diatas pada tahun 2013 dan 2014 mengalami peningkatan namun tidak diikuti dengan pertumbuhan laba perusahaan yang justru mengalami penurunan. Hal tersebut tidak sejalan dengan teori menurut Keomn, Scott, Martin dan Petty (2005: 108) “semakin tinggi ROE maka semakin banyak investor menanamkan modal di perusahaan sehingga perusahaan dapat meningkatkan pertumbuhan laba”.

Dari analisis rasio keuangan inilah dapat digunakan untuk menilai kinerja manajemen apakah sudah mencapai target sesuai yang telah ditetapkan sehingga

dapat menilai kemampuan manajemen dalam mengelola sumber daya perusahaan secara efektif dan optimal. Sebagaimana diuraikan diatas, Dian Arifin (2011) menyatakan bahwa “jika suatu rasio keuangan semakin tinggi maka operasi perusahaan akan semakin baik dan secara otomatis akan menggambarkan pertumbuhan laba yang semakin baik pula”.

Berdasarkan fenomena tersebut diatas dan dilihat dari pentingnya tingkat laba perusahaan untuk keberlangsungan hidup perusahaan dimasa mendatang, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Current Ratio (CR), Net Profit Margin (NPM) dan Return On Equity (ROE) dalam Meningkatkan Pertumbuhan Laba Pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan ”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah diatas, yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. *Current Ratio* (CR) mengalami peningkatan pada tahun 2013 dan 2016 namun tidak diikuti dengan pertumbuhan laba yang mengalami penurunan.
2. *Current Ratio* (CR) mengalami penurunan pada tahun 2015 namun tidak diikuti dengan pertumbuhan labayang mengalami peningkatan.
3. Peningkatan *Net Profit Margin* (NPM) pada tahun 2013 dan 2014, tidak diikuti dengan pertumbuhan laba yang justru mengalami penurunan.
4. Peningkatan *Return On Equity* (ROE) pada tahun 2013 dan 2014, tidak diikuti dengan pertumbuhan laba yang justru mengalami penurunan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas maka dapat dirumuskan permasalahan yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana *Current Ratio* (CR) dalam meningkatkan pertumbuhan laba pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero)?
2. Bagaimana *Net Profit Margin* (NPM) dalam meningkatkan pertumbuhan laba pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero)?
3. Bagaimana *Return On Equity* (ROE) dalam meningkatkan pertumbuhan laba pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero)?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui *Current Ratio* (CR) dalam meningkatkan pertumbuhan laba pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero).
2. Untuk mengetahui *Net Profit Margin* (NPM) dalam meningkatkan pertumbuhan laba pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero).
3. Untuk mengetahui *Return On Equity* (ROE) dalam meningkatkan pertumbuhan laba pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero).

2. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah :

1. Bagi Penulis, untuk menambah wawasan dan pengetahuan bagi penulis dalam hal menganalisis *Current Ratio* (CR), *Net Profit Margin* (NPM) dan *Return*

On Equity (ROE) dalam meningkatkan Pertumbuhan Laba pada perusahaan tersebut.

2. Bagi Perusahaan, sebagai bahan masukan dan pertimbangan dalam hal memecahkan permasalahan berkaitan dengan menganalisis *Current Ratio* (CR), *Net Profit Margin* (NPM) dan *Return On Equity* (ROE) dalam meningkatkan pertumbuhan laba perusahaan.
3. Bagi Perkembangan Ilmu Akuntansi, sebagai bahan referensi perpustakaan khususnya di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara untuk jenis penelitian yang sama dan sebagai bahan bacaan bagi pihak-pihak lainnya yang membutuhkan referensi dengan topic bahasan yang ada didalam penelitian ini.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Uraian Teori

1. Pertumbuhan Laba

1.1. Pengertian Pertumbuhan Laba

Dalam menjalankan kegiatan operasionalnya Setiap perusahaan pasti menginginkan adanya pertumbuhan laba yang baik, adanya pertumbuhan laba dapat menjadi indikator mengukur keberhasilan manajemen untuk mengelola sumber daya yang dimiliki perusahaan secara efektif dan efisien.

Pertumbuhan laba adalah perubahan persentase kenaikan laba yang diperoleh perusahaan (Simorangkir, 2003). Pertumbuhan laba yang baik, mengisyaratkan bahwa perusahaan mempunyai keuangan yang baik, yang pada akhirnya akan meningkatkan nilai perusahaan, karena besarnya dividen yang akan dibayar di masa akan datang saat bergantung pada kondisi perusahaan.

Pertumbuhan laba adalah perubahan laba pada laporan keuangan per tahun. Pertumbuhan berkaitan dengan bagaimana terjadinya stabilitas peningkatan laba ditahun kedepan. Pertumbuhan laba yang diatas rata-rata bagi suatu perusahaan pada umumnya didasarkan pada pertumbuhan laba yang cepat yang diharapkan dari industri dimana perusahaan beroperasi.

Perusahaan dengan laba bertumbuh, dapat memperkuat hubungan antara besarnya atau ukuran perusahaan dengan tingkatan laba yang diperoleh. Dimana perusahaan dengan laba bertumbuh akan memiliki jumlah aktiva yang besar sehingga memberikan peluang lebih besar didalam menghasilkan profitabilitasnya

Menurut Harahap (2005: 263)

“Pertumbuhan laba merupakan angka yang penting dalam laporan keuangan karena berbagai alasan antara lain: laba merupakan dasar perhitungan pajak, pedoman dalam menentukan kebijakan investasi dan pengambilan keputusan, dasar peramalan laba merupakan kejadian ekonomi perusahaan lainnya dimasa yang akan datang, dasar dalam perhitungan dan penilaian efisiensi dalam menjalankan perusahaan, serta sebagai dasar dalam penilaian prestasi atau kinerja keuangan”.

Perolehan laba perlu diketahui karena merupakan informasi penting dalam suatu laporan keuangan yaitu pada laba rugi. Adapun kegunaan laba menurut Sofyan Safri Harahap (2013, hal 300) sebagai berikut:

1. Perhitungan pajak, berfungsi sebagai dasar pengenaan pajak yang akan diterima negara.
2. Menghitung deviden yang akan dibagikan kepada pemilik dan yang akan ditahan dalam perusahaan.
3. Menjadi pedoman dalam menentukan kebijaksanaan investasi dan pengambilan keputusan.
4. Menjadi dasar dalam peramalan laba maupun kejadian ekonomi perusahaan lain dimasa yang akan datang.
5. Menjadi dasar dalam perhitungan dan peramalan efisiensi.
6. Menjadi prestasi atau kinerja perusahaan atau segmen perusahaan atau divisi.
7. Perhitungan zakat sebagai kewajiban manusia sebagai hamba kepada Tuhannya melalui pembayaran zakat kepada masyarakat.

Penyajian laba melalui laporan laba rugi merupakan fokus kinerja keuangan perusahaan yang penting. Kinerja perusahaan merupakan hasil dari serangkaian proses kegiatan dengan mengorbankan berbagai sumber daya. Adapun salah satu parameter penilaian kinerja perusahaan tersebut adalah pertumbuhan laba. Pertumbuhan laba dihitung dengan cara mengurangi laba periode sekarang dengan laba periode sebelumnya kemudian dibagi dengan laba pada periode sebelumnya (Takarini dan Ekawati: 2003).

Menurut Murni dan Andriani (2007: 45)

“Pendekatan pertumbuhan laba merupakan suatu komponen untuk menilai prospek perusahaan pada masa yang akan datang. Dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan laba merupakan komponen untuk menilai prospek perusahaan pada masa yang akan datang dan dalam manajemen keuangan diukur berdasarkan perbandingan antara laba periode sekarang dengan laba periode sebelumnya”.

Kemudian menurut Ratnawati (2007), menyatakan bahwa

“Pertumbuhan laba yang berkelanjutan adalah tingkat dimana perusahaan dapat tumbuh tergantung pada bagaimana dukungan asset terhadap peningkatan laba ditahan. Selain melalui tingkat pertumbuhan laba dapat juga diukur dari pertumbuhan asset atau kesempatan investasi yang di proksikan dengan berbagai macam kombinasi nilai asset kesempatan investasi (*Investment Oportunity Set*)”.

Setiap perusahaan dalam melakukan atau menjalankan kegiatan usahanya, pastinya memiliki tujuan, yang pada umumnya tujuan tersebut adalah memperoleh laba yang optimal sesuai yang telah ditetapkan dan meningkatkan pertumbuhan dari laba tersebut. Perusahaan harus memiliki strategi yang tepat agar dapat memaksimalkan pendapatan dari asset-asset perusahaan yang telah dikorbankan dan meminimalkan biaya-biaya agar dapat menghasilkan laba sesuai yang diinginkan.

1.2. Faktor–faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan laba

Menurut Angkoso (2006) menyebutkan bahwa pertumbuhan laba dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain:

1. Besarnya perusahaan
Semakin besar suatu perusahaan, maka ketepatan pertumbuhan laba yang diharapkan semakin tinggi.
2. Umur Perusahaan
Perusahaan yang baru berdiri kurang memiliki pengalaman dalam meningkatkan laba, sehingga ketepatannya masih rendah.

3. Tingkat leverage
Bila perusahaan memiliki tingkat utang yang tinggi, maka manajer cenderung memanipulasi laba sehingga dapat mengurangi ketepatan pertumbuhan laba.
4. Tingkat Penjualan
Tingkat penjualan di masa lalu yang tinggi, semakin tinggi tingkat penjualan di masa yang akan datang sehingga pertumbuhan laba semakin tinggi.
5. Perubahan Laba masa lalu
Semakin besar perubahan laba masa lalu, semakin tidak pasti laba yang diperoleh di masa mendatang.

Adapun faktor yang menjadi penilaian laba perusahaan adalah sebagai berikut (Kasmir: 2008):

1. Aspek permodalan
Dalam aspek ini adalah permodalan yang ada didasarkan kepada kewajiban penyediaan modal perusahaan. Penilaian tersebut didasarkan kepada modal yang diperoleh dari internal perusahaan untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan resiko.
2. Aspek kualitas
yang menghasilkan perputaran modal kerja yang cepat untuk mendapatkan pendapatan yang digunakan menutup biaya-biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan. Dari aktiva inilah perusahaan mengharapkan adanya selisih keuntungan dari kegiatan pengumpulan penyalur dana.
3. Aspek pendapatan
Aspek ini merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam meningkatkan laba atau untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai perusahaan yang bersangkutan. Perusahaan yang sehat adalah bank yang diukur secara rentabilitas terus meningkat.
4. Aspek likuiditas
Suatu perusahaan dapat dikatakan likuid apabila perusahaan yang bersangkutan dapat membayar semua hutang–hutangnya terutama hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang pada saat jatuh tempo. Secara umum rasio ini merupakan rasio antara jumlah aktiva lancar dibagi dengan hutang.
5. Aspek pertumbuhan penjualan
Menjual produk dalam jumlah yang besar dan pertumbuhan penjualan akan meningkat yang mengakibatkan laba perusahaan, maka keuntungan yang diperoleh para investor pun akan meningkat. Semakin tinggi pertumbuhan penjualan berarti semakin efektif penggunaan penjualan tersebut. Pertumbuhan

penjualan yang efektif sangatlah penting bagi perusahaan karena dapat meningkatkan laba yang dihasilkan perusahaan.

Menurut Barley and Mayers (2007: 120) faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba suatu perusahaan adalah naik turunnya jumlah unit yang dijual per unit, naik turunnya harga pokok penjualan, naik turunnya biaya usaha yang dipengaruhi oleh jumlah unit yang dijual, naik turunnya nilai rasio keuangan, naik turunnya tingkat bunga pinjaman (biaya modal asing), naik turunnya pos penghasilan oleh variasi jumlah unit yang dijual, variasi dalam tingkat harga dan perubahan tingkat kebijakan dalam pemberian diskon, naik turunnya pajak yang dipengaruhi oleh besar kecilnya laba yang diperoleh atau tinggi rendahnya tarif pajak, adanya perubahan dalam metode akuntansi.

1.3. Manfaat Pertumbuhan Laba

Menurut Amstrong (2002: 327) adapun manfaat dari pertumbuhan laba adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih. Artinya, kemampuan untuk membayar kewajiban yang sudah waktunya dibayar sesuai dengan jadwal batas waktu yang telah ditetapkan (tanggal dan bulan tertentu).
2. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan.
3. Untuk mengukur kemampuan perusahaan melunasi kewajiban jangka pendek tanpa memperhitungkan piutang.
4. Untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja usaha.
5. Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.

1.4. Pengukuran Pertumbuhan Laba

Menurut Sofyan Syafri Harahap (2013: 310) pertumbuhan laba dihitung dengan cara mengurangkan laba periode sekarang dengan laba periode

sebelumnya kemudian dibagi dengan laba periode sebelumnya. Rumus yang digunakan untuk menghitung pertumbuhan laba adalah sebagai berikut :

$$\text{Pertumbuhan Laba} = \frac{\text{Laba bersih tahun } t - \text{laba bersih tahun } t-1}{\text{laba bersih tahun } t-1} \times 100\%$$

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan meningkatkan laba bersih atau pertumbuhan laba dibanding tahun lalu. Menurut Irham Fahmi (2012: 82) rasio pertumbuhan laba yaitu rasio yang diukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisinya di dalam industri dan dalam perkembangan ekonomi secara menurun.

2. Current Ratio (CR)

2.1. Pengertian Current Ratio

Current ratio (rasio lancar) merupakan rasio yang sangat berguna untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam hal melunasi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya, dimana dapat diketahui hingga seberapa jauh sebenarnya jumlah aktiva lancar perusahaan dapat menjamin utang lancarnya. Semakin tinggi rasio berarti akan terjamin utang-utang perusahaan kepada kreditur. Rasio ini dipergunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki.

Menurut Sofyan (2011) menyatakan bahwa

“*Current Ratio* adalah menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban – kewajiban lancar. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan utang lancar semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya”.

Munurut Munawir (2005: 72) *Current ratio* ini menunjukkan tingkat keamanan (*margin of safety*) kreditor jangka pendek, atau kemampuan perusahaan

untuk membayar hutang-hutang tersebut. Tetapi suatu perusahaan dengan *current ratio* yang tinggi belum tentu menjamin akan dapat dibayarnya hutang perusahaan yang sudah jatuh tempo karena proporsi atau distribusi dari aktiva lancar yang tidak menguntungkan, misalnya jumlah persediaan yang relatif tinggi dibandingkan taksiran tingkat penjualan yang akan datang sehingga tingkat perputaran persediaan rendah dan menunjukkan adanya *over investment* dalam persediaan tersebut atau adanya saldo piutang yang besar yang mungkin sulit untuk ditagih.

2.2. Faktor-Faktor yang mempengaruhi Current Rasio

Menurut Kasmir (2012) faktor – faktor yang mempengaruhi *current ratio* adalah sebagai berikut:

1. Aktiva Lancar, merupakan harta perusahaan yang dapat dijadikan uang dalam waktu singkat (maksimal satu tahun).
2. Utang lancar, merupakan kewajiban perusahaan jangka pendek (maksimal satu tahun). Artinya utang yang segera harus dilunasi dalam waktu paling lama satu tahun.

Selanjutnya Menurut Jumingan (2014) faktor-faktor yang mempengaruhi *current ratio* adalah:

1. Surat-surat berharga yang di miliki dapat segera diuangkan.
2. Tingkat pengumpulan piutang.
3. Membandingkan antara aktiva lancar dengan utang jangka pendek.
4. Menyebut pos masing-masing beserta jumlah rupiahnya dan membandingkan dengan rasio industri.

Berdasarkan teori diatas, dapat disimpulkan bahwa, apabila rasio lancar rendah dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang mampu dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Namun apabila rasio tinggi belum tentu kondisi perusahaan sedang baik. Karena *current ratio* yang terlalu tinggi menunjukkan kelebihan uang kas atau aktiva lancar lainnya dibandingkan dengan yang

dibutuhkan sekarang atau tingkat likuiditas yang rendah dari pada aktiva lancar dan sebaliknya.

2.3. Tujuan dan Manfaat *Current Ratio*

Menurut Kasmir (2008) tujuan dan manfaat dari *Current Ratio* adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau hutangnya yang segera jatuh tempo pada saat ditagih, artinya kemampuan untuk membayar kewajiban yang sudah waktunya dibayar sesuai jadwal batas waktu yang telah ditetapkan (tanggal dan bulan tertentu).
2. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan.
3. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek tanpa perhitungan persediaan atau piutang.
4. Untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah persediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.
5. Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.
6. Sebagai alat perencanaan kedepan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang.
7. Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari periode waktu ke waktu membandingkannya untuk beberapa periode.
8. Untuk melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan dari masing – masing komponen yang ada di aktiva lancar.
9. Menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerjanya.

Manfaat *current ratio* yang diperoleh dari tujuan di atas adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui besarnya kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar.
2. Mengetahui besarnya kewajiban jangka pendeknya dengan aktiva selain persediaan.
3. Mengetahui saldo persediaan yang dapat melindungi kelebihan aktiva lancar diatas kewajiban jangka pendek dari pengaruh perubahan persediaan yang tidak menguntungkan.

4. Mengetahui besarnya kewajiban jangka pendeknya dengan modal yang tertanam dalam kas selain setara kas.

Berdasarkan teori yang telah diuraikan diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan dan manfaat utama dari *current ratio* yaitu untuk mengukur atau mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan menggunakan asset lancarnya.

2.4. Pengukuran *Current Ratio*

Pengukuran likuiditas berguna untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi utang jangka pendeknya. Dalam penelitian ini pengukuran likuiditas menggunakan *current ratio* yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya menggunakan asset lancar yang dimilikinya pada saat jatuh tempo.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{aktiva lancar}}{\text{hutang lancar}} \times 100\%$$

Rasio ini menunjukkan besarnya kas yang dimiliki perusahaan ditambah *equity* yang bisa menjadi kas dalam waktu satu tahun. Relatif terhadap beserta utang yang jatuh tempo dalam jangka waktu dekat (tidak lebih satu tahun) pada tanggal tertentu seperti tercantum dalam neraca.

Menurut Riyanto (2008) menyatakan apabila mengukur tingkat likuiditas dengan menggunakan *current ratio* sebagai alat pengukurannya, maka tingkat likuiditas atau *current ratio* suatu perusahaan dapat dipertinggi. Dengan cara sebagai berikut :

- 1) Dengan utang lancar tertentu diusahakan untuk menambah aktiva lancar.
- 2) Dengan aktiva lancar tertentu, diusahakan untuk mengurangi jumlah utang lancar.
- 3) Dengan mengurangi jumlah utang lancar sama dengan mengurangi aktiva lancar.

Current Ratio yang tinggi menunjukkan adanya kelebihan aktiva lancar yang akan berpengaruh baik terhadap profitabilitas perusahaan. Aktiva lancar secara umum menghasilkan *return* yang lebih rendah dibandingkan dengan aktiva tetap dan komponen aktiva lancar (kas, piutang dan persediaan).

3. Net Profit Margin (NPM)

3.1. Pengertian Net Profit Margin

Pada umumnya yang menjadi hal terpenting bagi perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasinya adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal. Artinya besarnya keuntungan harus dicapai sesuai dengan yang diharapkan tetapi bukan berarti asal untung. Untuk mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan digunakan rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan semua sumber yang ada. Profitabilitas dikatakan tinggi apabila mampu menghasilkan *Net Profit Margin* (NPM).

Net Profit Margin (NPM) adalah rasio yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih. Rasio ini untuk mengukur persentase dari setiap rupiah penjualan yang menghasilkan laba bersih (*Net Income*). Hubungan laba bersih dengan penjualan

kerap kali dipakai untuk mengevaluasi efisiensi perusahaan dalam mengendalikan biaya dan beban yang berkaitan dengan penjualan.

Menurut Bastian dan Suhardjono (2006), Semakin besar NPM, maka kinerja perusahaan akan semakin produktif, sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Rasio ini menunjukkan berapa besar persentase laba bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Semakin besar rasio ini, maka dianggap semakin baik kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba yang tinggi. Hubungan antara laba bersih dan penjualan bersih menunjukkan kemampuan manajemen dalam menjalankan perusahaan secara cukup berhasil untuk menyisakan margin tertentu sebagai kompensasi yang wajar bagi pemilik yang telah menyediakan modalnya untuk suatu risiko. Para investor pasar modal perlu mengetahui kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Dengan mengetahui hal tersebut investor dapat menilai apakah perusahaan itu *profitable* atau tidak.

Menurut Darsono dan Ashari (2005:56) menyatakan bahwa

“NPM adalah suatu rasio profitabilitas. Rasio ini menggambarkan besarnya laba bersih yang diperoleh oleh perusahaan pada setiap penjualan yang dilakukan. NPM menggambarkan besarnya laba bersih yang diperoleh oleh perusahaan pada setiap penjualan yang dilakukan, maka semakin tinggi *net profit margin* akan semakin baik karena laba akan semakin besar”.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) ini menunjukkan berapa besar persentase laba setelah pajak yang diperoleh dari setiap penjualan. Semakin besar rasio ini, maka dianggap semakin baik kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang tinggi.

3.2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Net Profit Margin

Menurut Jumingan (2014: 165) faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan laba bersih adalah sebagai berikut:

1. Naik turunnya jumlah unit yang dijual dan harga jual perunit
2. Naik turunnya harga pokok penjualan. Perubahan harga pokok penjualan ini dipengaruhi oleh jumlah unit yang dibeli atau diproduksi, dijual dan harga pembelian perunit atau harga pokok.
3. Naik turunnya biaya usaha yang dipengaruhi oleh jumlah unit yang dijual, variasi jumlah unit yang dijual, variable dalam tingkat harga dan efisiensi operasi perusahaan.

3.3. Tujuan dan Manfaat Net Profit Margin

Manfaat dari *Net Profit Margin* (NPM) untuk suatu perusahaan adalah mengukur seberapa besar perolehan *Net Income* untuk suatu penjualan dalam periode yang sama. Dengan margin ini dapat diketahui kondisi perusahaan dari periode ke periode dengan pencapaian target laba perusahaan.

Menurut Kasmir (2012: 197) ada beberapa tujuan dari *Net Profit Margin* yaitu sebagai berikut:

1. Tujuan Net Profit Margin
 - a. Mengukur atau menghitung laba yang dihasilkan
 - b. Menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu
 - c. Menilai besarnya laba sesudah pajak dengan modal sendiri
 - d. Mengukur produktivitas perusahaan dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
2. Manfaat Net Profit Margin
 - a. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode
 - b. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang
 - c. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu
 - d. Mengetahui besarnya laba setelah pajak dengan modal sendiri
 - e. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

3.4. Pengukuran Net Profit Margin

Net Profit Margin atau margin laba bersih digunakan untuk mengukur keberhasilan dari kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan oleh pemimpin perusahaan dalam mengendalikan biaya (*cost control*), penerimaan pasar terhadap produk yang dihasilkan oleh perusahaan, dan sebagainya. Semakin tinggi NPM, maka semakin baik.

Menurut Lukman Syamsuddin (2009: 62) NPM menurut rasio antara laba bersih (*net profit*) yaitu penjualan dikurangi dengan seluruh expense termasuk pajak dibandingkan dengan penjualan. Semakin tinggi *Net Profit Margin*, maka semakin baik operasi suatu perusahaan.

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Pendapatan}} \times 100\%$$

Harapan untuk mendapatkan laba perusahaan secara berkelanjutan, bukanlah suatu pekerjaan yang mudah tetapi memerlukan perhitungan yang cermat dan teliti.

4. Return On Equity (ROE)

4.1 Pengertian Return On Equity

Return On Equity (ROE) merupakan salah satu rasio yang terdapat dalam rasio profitabilitas. Menurut Kasmir (2012: 211) “*Return On Equity* atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah dengan ekuitas”. ROE adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang bisa diperoleh pemegang saham. Menurut Bodie, Kane dan Marcus (2002), *Return On Equity* (ROE) merupakan perbandingan

antara laba bersih dengan ekuitas ini merupakan salah satu dari dua faktor dasar dalam menentukan pertumbuhan tingkat pendapatan perusahaan. Ada dua sisi dalam menggunakan ROE, kadang-kadang diasumsikan bahwa ROE yang akan datang merupakan perkiraan dari ROE yang lalu. Tetapi ROE yang tinggi pada masa lalu tidak menjamin ROE yang akan datang masih tetap tinggi.

Menurut Sudana (2011: 22)

“ROE menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Rasio ini penting bagi pihak pemegang saham untuk mengetahui efektivitas dan efisiensi pengelolaan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan”.

Selanjutnya menurut Jumingan (2014: 229)

“*Return On Equity*, yaitu rasio antara laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan produktivitasnya sendiri. Rasio ini juga menunjukkan rentabilitas dan efisiensi modal sendiri. Makin tinggi rasio ini akan semakin baik karena posisi modal pemilik perusahaan akan semakin kuat, atau rentabilitas modal sendiri yang semakin baik”.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan *Return On Equity* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana laba perusahaan dibiayai atas modal yang dimiliki dengan membandingkan antara laba bersih dengan modal perusahaan.

4.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi ROE

Menurut Kasmir (2006: 105) beberapa faktor yang mempengaruhi *Return On Equity* adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan penjualan tanpa peningkatan beban biaya secara proporsional
2. Mengurangi harga pokok penjualan atau beban operasional perusahaan

3. Meningkatkan penjualan secara relatif atas dasar nilai aktiva, baik dengan meningkatkan penjualan atau mengurangi jumlah investasi pada aktiva perusahaan
4. Meningkatkan penggunaan hutang relatif terhadap ekuitas, sampai pada titik yang tidak membahayakan kesejahteraan keuangan perusahaan.

4.3 Tujuan dan Manfaat Return On Equity (ROE)

Kasmir (2012: 197) menerapkan tujuan dan manfaat ROE bagi perusahaan yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu
4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri
5. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri
6. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.

4.4 Pengukuran Return On Equity

Untuk mengukur tingkat kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba secara tepat agar perusahaan mendapatkan keuntungan yang diinginkan, maka dapat digunakan pengukuran rasio profitabilitas salah satunya *Return On Equity*.

Menurut Kasmir (2012: 204) "*Return On Equity (ROE)* atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan ekuitas".

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Pada rumus diatas menunjukkan bahwa dengan meningkatnya laba bersih setelah pajak, maka akan meningkat pula nilai ROE jika ekuitasnya tetap.

Demikian pula sebaliknya, dengan menurunnya laba bersih setelah pajak akan mengakibatkan menurunnya ROE.

B. Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Ayu Prada Hasibuan (2016).	“Analisis <i>net profit margin</i> dan <i>return on equity</i> , dalam meningkatkan pertumbuhan laba pada Perum Perumnas Regional 1 Medan.”	Hasil penelitian ini menyatakan bahwa NPM belum mampu meningkatkan pertumbuhan laba, dan ROE juga belum mampu meningkatkan pertumbuhan laba.
2.	Ika Septi Ardila (2014)	Analisis rasio profitabilitas terhadap tingkat pertumbuhan laba pada perusahaan yang masuk dalam indeks LQ 45 tahun 2010-2011.	Variabel (NPM) <i>Net Profit Margin</i> , (ROA) <i>Return On Asset</i> , dan (ROE) <i>Return On Equipment</i> secara simultan mempunyai pengaruh terhadap variabel pertumbuhan laba dan hasil analisis uji “t” menunjukkan bahwa hanya secara individual variabel (NPM) <i>Net Profit Margin</i> berpengaruh signifikan terhadap tingkat pertumbuhan laba.

3.	Mona Deka (2016).	“Analisis <i>net profit margin</i> dan <i>return on equity</i> dalam meningkatkan pertumbuhan laba pada PT. Pos Indonesia (Persero) Medan 20000”	Hasil penelitian ini menyatakan bahwa NPM belum mampu meningkatkan laba perusahaan dan ROE yang tinggi dikatakan bahwa perusahaan kinerja cukup baik namun ROE ini belum mampu meningkatkan pertumbuhan laba.
4.	Mursidah (2014)	Analisis pengaruh <i>return on asset</i> , <i>return on equity</i> , <i>net profit margin</i> , <i>debt to equity ratio</i> dan <i>current ratio</i> terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan otomotif di Bursa Efek Indonesia (BEI).	<i>return on asset</i> , <i>return on equity</i> , <i>net Profit margin</i> , <i>debt to equity ratio</i> dan <i>current ratio</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan otomotif di Bursa Efek Indonesia dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000.
5.	Deasy Natalia (2013)	Analisis rasio keuangan untuk memprediksi pertumbuhan laba pada perusahaan property yang terdapat di BEI.	secara simultan <i>Current Ratio</i> (CR), DER, TATO dan NPM berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan laba.

C. Kerangka Berfikir

Mengenai bagaimana kondisi keuangan perusahaan, diperlukan laporan keuangan yang disusun setiap akhir periode tertentu. Laporan keuangan tersebut dibuat oleh pihak manajemen dengan tujuan untuk mempertanggungjawabkan tugas-tugas yang diberikan kepada manajer. Laporan keuangan yang dimaksudkan berupa neraca dan laba rugi. Neraca menunjukkan posisi keuangan (Aktiva, Kewajiban, dan Ekuitas) pada periode tertentu, sedangkan laporan laba rugi

menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang terjadi pada periode tertentu. Dari laporan keuangan PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero), peneliti membahas mengenai rasio keuangan yaitu *Current Ratio* (CR), *Net Profit Margin* (NPM) dan *Return On Equity* (ROE). Dari ketiga rasio tersebut, dianalisislah bagaimana CR, NPM dan ROE dalam meningkatkan pertumbuhan laba pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero).

Net Profit Margin (NPM) adalah rasio yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih. Rasio ini untuk mengukur persentase dari setiap rupiah penjualan yang menghasilkan laba bersih (*Net Income*).

Return On Equity (ROE) merupakan salah satu rasio yang terdapat dalam rasio profitabilitas. ROE menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Rasio ini penting bagi pihak pemegang saham untuk mengetahui efektivitas dan efisiensi pengelolaan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan.

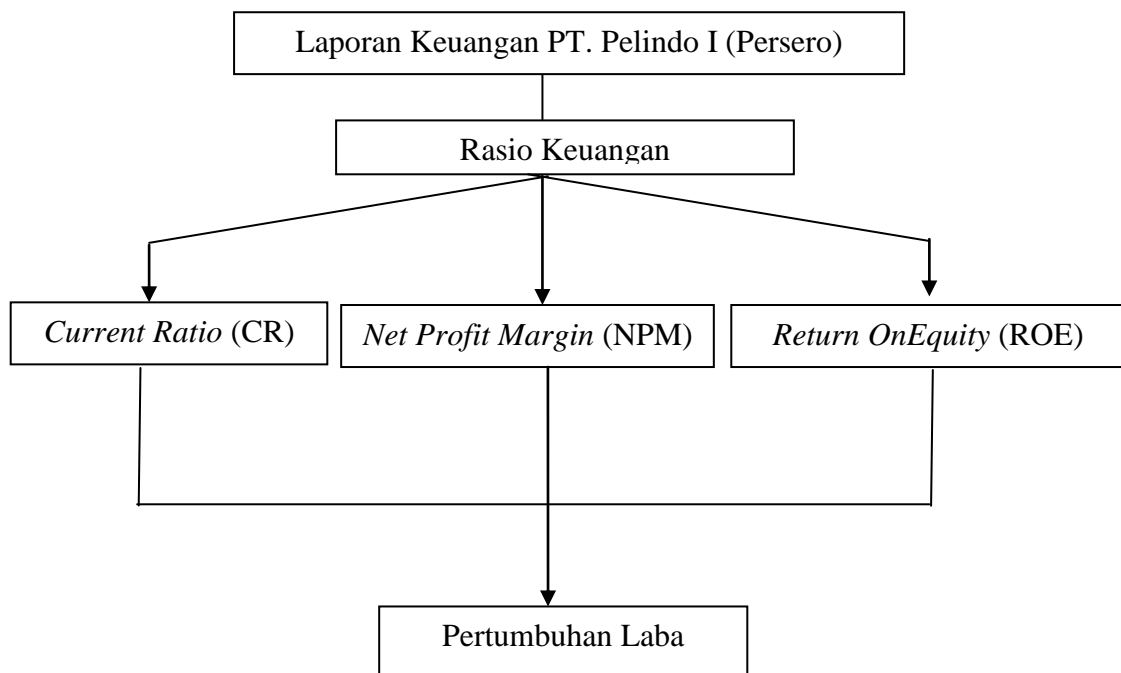
Current ratio (CR) merupakan rasio yang sangat berguna untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam hal melunasi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya, dimana dapat diketahui hingga seberapa jauh sebenarnya jumlah aktiva lancar perusahaan dapat menjamin utang lancarnya. Semakin tinggi rasio berarti akan terjamin utang-utang perusahaan kepada kreditor.

Pertumbuhan laba adalah perubahan persentase kenaikan laba yang diperoleh perusahaan. Pertumbuhan laba yang baik, mengisyaratkan bahwa perusahaan mempunyai keuangan yang baik, yang pada akhirnya akan

meningkatkan nilai perusahaan, karena besarnya dividen yang akan dibayar di masa akan datang saat bergantung pada kondisi perusahaan.

Hubungan dari setiap rasio seperti *Current Ratio (CR)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Return On Equity (ROE)* yaitu merupakan suatu rasio keuangan sebagai alat analisis keuangan yang digunakan untuk mengukur efektifitas yang berhubungan dengan keuangan perusahaan, terutama yang berhubungan dengan menghasilkan laba. Naik atau turunnya laba suatu perusahaan tergantung dari penjualan terhadap biaya-biaya yang dikeluarkan dan juga efektifitas manajemen keuangan dalam mengelola sumber daya perusahaan. Naik turunnya laba tersebutlah yang dimaksud dengan pertumbuhan laba. Sesuai dengan pendapat Barley dan Mayers (2007: 120) Faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba bersih suatu perusahaan salah satunya yaitunaik turunnya nilai rasio keuangan.

Kerangka berfikir adalah unsur – unsur pokok dalam penelitian dimana konsep teoritis akan berubah kedalam definisi operasional yang dapat menggambarkan rangkaian variabel yang akan diteliti. Berikut ini disajikan kerangka berfikir dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:



Gambar 2.2
Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel lainnya (Sugiyono, 2007, hal. 11). Penelitian ini digunakan untuk menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya.

B. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Definisi operasional variable adalah aspek penelitian yang memberikan informasi tentang bagaimana cara mengukur variabel. Variabel penelitian pada dasarnya adalah sesuatu hal yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagian berikut:

1. *Current Ratio* (CR) merupakan rasio yang sangat berguna untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam hal melunasi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{aktiva lancar}}{\text{hutang lancar}} \times 100\%$$

2. *Net Profit Margin* (NPM) adalah rasio yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih. Rasio ini

untuk mengukur persentase dari setiap rupiah penjualan yang menghasilkan laba bersih (*Net Income*).

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Pendapatan}} \times 100\%$$

3. *Return On Equity* (ROE) atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah dengan ekuitas. ROE menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki perusahaan.

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

4. Pertumbuhan laba adalah pertumbuhan pada laporan keuangan pertahun. Pertumbuhan berkaitan dengan terjadinya stabilisasi peningkatan laba ditahun kedepan. Pertumbuhan laba yang diatas rata-rata bagi suatu pertumbuhan pada umumnya didasarkan pada pertumbuhan cepat yang diharapkan dari industri dimana perusahaan beroperasi.

$$\text{Pertumbuhan Laba} = \frac{\text{Laba bersih tahun } t - \text{laba bersih tahun } t-1}{\text{laba bersih tahun } t-1} \times 100\%$$

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian ini di PT Pelabuhan Indonesia (Persero) yang bergerak dibidang pelayaran dan kelautan yang berlokasi di Jalan Krakatau Ujung No. 100, Medan. Waktu penelitian dimulai bulan Desember 2016 sampai dengan bulan April 2017.

Adapun jadwal penelitian akan dijelaskan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 3.1
Rincian Waktu Penelitian

Kegiatan	Desember				Januari				Februari				Maret				April			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
PenelitianPen dahulu			■																	
Pengajuan Judul				■	■	■	■	■	■	■	■	■								
Penyusunan Proposal													■	■	■					
Bimbingan Proposal													■	■						
Seminar Proposal															■					
Penyusunan Skripsi															■	■				
Bimbingan Skripsi																	■	■	■	
Sidang																				■

D. Jenis Dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini termasuk data kuantitatif, yaitu data yang berbentuk angka-angka dan dapat dihitung seperti laporan keuangan. Laporan keuangan yang dimaksud yaitu laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip atau data dokumenter baik yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan dan hasil publikasi informasi dari media. Sumber data dalam

penelitian ini adalah laporan keuangan auditan seperti laporan keuangan selama 5 tahun terakhir dimulai dari tahun 2012 sampai dengan 2016.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Metode ini dilakukan dengan cara mencari, melihat, mempelajari dan menganalisis hal-hal yang berupa catatan maupun penggunaan data yang berasal dari dokumen-dokumen yang sudah ada serta mencatat data tertulis yang ada hubungannya dengan objek penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif, yaitu dengan cara menganalisis data–data laporan keuangan perusahaan yang mengenai *current ratio*, *net profit margin*, *return on equity* dan pertumbuhan laba kemudian ditarik kesimpulan dari data laporan keuangan tersebut.

Adapun langkah–langkahnya sebagai berikut :

1. Mengumpulkan data berupa laporan keuangan yaitu laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero).
2. Menganalisis dan membandingkan data yang berkaitan dengan *current ratio*, *net profit margin*, *return on equity* dengan pertumbuhan laba dalam laporan keuangan PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero).
3. Menarik kesimpulan dari penelitian yang dilakukan oleh penulis.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Perusahaan

PT. Pelabuhan Indonesia 1 (Persero) Medan adalah suatu Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak dibidang lingkungan departemen perhubungan yang lahir melalui berbagai perubahan bentuk usaha dan status hukum perusahaan jasa kepelabuhanan yang berlokasi di Jl. Krakatau Ujung No. 100 Medan.

PT Pelabuhan Indonesia 1 (Persero) Medan adalah perusahaan yang bergerak dibidang pelayaran dan kelautan, yang melakukan bisnis inti sebagai penyedia fasilitas kepelabuhan memiliki peran kunci untuk menjamin kelangsungan dan kelancaran angkutan laut. Dengan tersedianya prasarana transportasi laut yang memadai, PT. Pelabuhan Indonesia I mampu menggerakkan kegiatan ekonomi negara dan masyarakat.

Sebagai salah satu perusahaan besar, PT. Pelabuhan Indonesia I harus memiliki visi dan misi dalam pelaksanaan operasionalnya. Adapun visi dan misi PT Pelabuhan Indonesia 1 (Persero) Medan yaitu, visi: Menjadi nomer satu bisnis kepelabuhanan di Indonesia, misi: Menyediakan jasa kepelabuhanan yang terintegrasi, berkualitas dan bernilai tambah, untuk memacu pertumbuhan ekonomi wilayah.

2. Deskripsi Data

2.1 Current Ratio (CR)

Current Ratio (CR) merupakan salah satu dari rasio likuiditas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam hal melunasi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya, dimana dapat diketahui hingga seberapa jauh sebenarnya jumlah aktiva lancar perusahaan dapat menjamin utang lancarnya. Semakin tinggi rasio ini maka akan semakin baik karena hutang-hutang perusahaan kepada kreditur akan terjamin dan kreditur tidak akan ragu untuk menanamkan modal keperusahaan. Berikut ini adalah data aktiva lancar dan hutang lancar serta persentase *current ratio* dalam 5 tahun pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan.

Tabel IV. 1
Data Current Ratio pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan

Tahun	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	<i>Current Ratio</i>
2012	1.125.589.415.358	541.875.387.726	207,72%
2013	1.279.071.000.347	598.264.595.744	213,80%
2014	1.478.307.670.217	727.173.225.024	203,30%
2015	1.766.673.446.375	1.114.460.837.571	158,52%
2016	2.481.343.189.025	1.511.586.760.001	164,15%

Sumber: Laporan Keuangan Auditan PT. Pelindo I (Persero) Medan (data sekunder diolah).

Dari tabel IV.1 di atas dapat dilihat pada tahun 2012 *Current Ratio* (CR) perusahaan sebesar 207,72%, artinya bahwa setiap Rp. 1 hutang lancar akan dijamin dengan Rp. 2.07 aktiva lancar perusahaan. Pada tahun 2013 CR perusahaan sebesar 213,80%, artinya bahwa setiap Rp. 1 hutang lancar akan dijamin dengan Rp. 2.13 aktiva lancar perusahaan. CR pada tahun ini mengalami kenaikan dibandingkan dengan tahun 2012 karena kenaikan pada aktiva lancar lebih signifikan dibandingkan dengan hutang lancarnya. Pada tahun 2014 *Current Ratio* (CR) sebesar 203,30%, artinya setiap Rp. 1 hutang lancar akan dijamin

dengan Rp. 2.03 aktiva lancar perusahaan. Pada tahun 2015 CR mengalami penurunan yang cukup signifikan dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 158,52% hal ini disebabkan karena kenaikan pada hutang lancar lebih signifikan dibandingkan dengan hutang lancar dari tahun sebelumnya. CR pada tahun 2015 sebesar 158,52% artinya setiap Rp. 1 hutang lancar perusahaan akan dijamin dengan Rp. 1.58 aktiva lancar. Dan pada tahun 2016, CR sebesar 164,15% artinya setiap Rp. 1 hutang lancar akan dijamin dengan Rp. 1.64 aktiva lancar.

Berdasarkan uraian diatas pada tahun 2012-2016 dari perhitungan *Current Ratio* (CR), dapat disimpulkan bahwa perusahaan telah mampu dalam melunasi hutang lancarnya kepada kreditor karena perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar, lebih besar aktiva lancarnya. Hal ini menunjukkan bahwa aktiva lancar dapat menjamin hutang lancar perusahaan.

2.2. Net Profit Margin (NPM)

Net Profit Margin (NPM) adalah rasio yang menunjukkan seberapa besar persentase laba setelah pajak yang diperoleh dari setiap penjualan. Tingginya NPM akan menghasilkan laba yang tinggi, sebaliknya NPM yang rendah akan menghasilkan laba yang rendah pula. Dengan demikian tinggi rendahnya NPM akan mempengaruhi pertumbuhan laba. Semakin besar rasio ini maka semakin baik karena dianggap kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba yang cukup tinggi. Berikut ini adalah data laba bersih dan pendapatan serta persentase NPM dalam 5 tahun pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan.

Tabel IV. 2
Data Net Profit Margin pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan

Tahun	Laba Bersih	Pendapatan	<i>Net Profit Margin</i>
2012	355.032.109.541	1.561.006.423.718	22,74%
2013	492.191.695.180	1.893.989.492.515	25,99%
2014	586.602.467.634	2.095.520.953.158	27,99%
2015	715.303.824.478	2.340.724.008.344	30,56%
2016	726.117.261.386	2.408.899.664.963	30,14%

Sumber: Laporan Keuangan Auditan PT. Pelindo I (Persero) Medan (data sekunder diolah).

Dari tabel diatas berdasarkan perhitungan *Net Profit Margin* (NPM), pada tahun 2012 NPM sebesar 22,74% artinya laba setelah pajak yang diperoleh perusahaan dari penjualannya yaitu sebesar 22,74% atau dapat juga dikatakan setiap Rp.1 pendapatan, laba yang dihasilkan yaitu sebesar Rp. 0.23. Pada tahun 2013 NPM sebesar 25,99% artinya laba setelah pajak yang diperoleh perusahaan dari penjualannya yaitu sebesar 25,99%. Pada tahun 2014 NPM sebesar 27,99% artinya laba setelah pajak yang diperoleh perusahaan dari penjualannya yaitu sebesar 27,9% atau dapat juga dikatakan, setiap Rp. 1 pendapatan yang dihasilkan perusahaan, laba yang didapat yaitu sebesar Rp. 0.28. Pada tahun 2015 NPM sebesar 30,56% artinya laba setelah pajak yang diperoleh perusahaan dari penjualannya yaitu sebesar 30,56%. Dan pada tahun 2016 NPM sebesar 30,14% artinya laba setelah pajak yang diperoleh perusahaan dari penjualannya yaitu sebesar 22,74% atau dapat juga dikatakan setiap Rp. 1 pendapatan, laba yang dihasilkan yaitu sebesar Rp. 0.31.

Berdasarkan uraian diatas pada tahun 2012-2015 NPM terus mengalami peningkatan. Hal ini menunjukkan bahwa laba yang dihasilkan dari jumlah pendapatan perusahaan semakin besar dan baik pada setiap tahunnya. Namun pada tahun 2016 NPM mengalami penurunan dibandingkan tahun sebelumnya. Namun penurunan tersebut hanya sedikit dan tidak berpengaruh terhadap laba perusahaan.

2.3. Return On Equity (ROE)

Return On Equity (ROE) merupakan rasio untuk mengukur laba bersih yang diperoleh dari ekuitas. ROE menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki perusahaan. ROE juga menunjukkan kesuksesan manajemen dalam memaksimalkan pengembalian pada pemegang saham, semakin tinggi rasio ini akan semakin baik karena memberikan tingkat pengembalian yang lebih besar pada pemegang saham. Berikut ini adalah data laba bersih dan total ekuitas serta persentase ROE dalam 5 tahun pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan.

Tabel IV. 3
Data Return On Equity pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan

Tahun	Laba Bersih	Total Ekuitas	<i>Return On Equity</i>
2012	355.032.109.541	2.288.117.258.324	15,52%
2013	492.191.695.180	2.790.360.875.039	17,64%
2014	586.602.467.634	3.181.435.347.673	18,44%
2015	715.303.824.478	3.640.225.089.250	19,65%
2016	726.117.261.386	4.301.175.911.318	16,88%

Sumber: Laporan Keuangan Auditan PT. Pelindo I (Persero) Medan (data sekunder diolah).

Dari tabel diatas dapat dilihat pada tahun 2012 *Return On Equity* (ROE) perusahaan yaitu sebesar 15,52% artinya laba yang dihasilkan perusahaan sebesar 15,52% dari total ekuitas yang dimiliki. Pada tahun 2013 ROE sebesar 17,64% artinya laba yang dapat dihasilkan perusahaan dari total ekuitasnya yaitu sebesar 17,64%. Selanjutnya pada tahun 2014 ROE sebesar 18,44% artinya dari total ekuitas, laba yang dapat dihasilkan perusahaan yaitu sebesar 18,44%. Dan pada tahun 2015 ROE sebesar 19,65% artinya laba yang dapat dihasilkan perusahaan sebesar 19,65% dari total ekuitas yang dimiliki. Berdasarkan uraian diatas pada tahun 2012-2015 ROE mengalami peningkatan secara terus-menerus. Hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan dapat mengoptimalkan penggunaan ekuitas

dalam menghasilkan laba semakin baik. Namun pada tahun 2016 ROE mengalami penurunan menjadi 16,88% artinya dari total ekuitas yang digunakan, perusahaan dapat menghasilkan laba sebesar 16,88%. hal tersebut menunjukkan bahwa terjadinya penurunan dalam pemanfaatan ekuitas dalam menghasilkan laba, sehingga ROE mengalami penurunan.

2.4. Pertumbuhan Laba

Pertumbuhan laba adalah perubahan persentase kenaikan laba yang diperoleh perusahaan. Pertumbuhan laba yang baik, mengisyaratkan bahwa perusahaan mempunyai keuangan yang baik, yang pada akhirnya akan meningkatkan nilai perusahaan, karena besarnya dividen yang akan dibayar di masa akan datang saat bergantung pada kondisi perusahaan. Pertumbuhan laba suatu perusahaan tidak bisa dipastikan, bisa saja mengalami kenaikan untuk tahun sekarang ini namun juga bisa mengalami penurunan untuk tahun berikutnya. Berikut ini adalah data laba bersih dan persentase pertumbuhan laba dalam 5 tahun pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan.

Tabel IV. 4
Data Pertumbuhan Laba pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan

Tahun	Laba Bersih	Pertumbuhan Laba
2012	355.032.109.541	67,99%
2013	492.191.695.180	38,63%
2014	586.602.467.634	19,18%
2015	715.303.824.478	21,94%
2016	726.117.261.386	1,51%

Sumber: Laporan Keuangan Auditan PT. Pelindo I (Persero) Medan (data sekunder diolah).

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa pertumbuhan laba pada tahun 2012 menunjukkan persentase nilai tertinggi yaitu sebesar 67,99% dari tahun-tahun lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dapat memaksimalkan dalam penginvestasian asset-aset dan ekuitas perusahaan untuk menghasilkan laba dan

dapat meningkatkan laba dari tahun sebelumnya. Namun pada tahun 2013-2016, pertumbuhan laba cenderung mengalami penurunan yang cukup signifikan yaitu dari 38,63% menjadi 1,51%. Penurunan pertumbuhan laba tersebut diakibatkan laba tahun sekarang peningkatannya tidak sebanding dengan peningkatan laba pada tahun sebelumnya, sehingga jika dihitung menggunakan rumus pertumbuhan laba, nilainya akan terlihat menurun cukup signifikan. Pertumbuhan laba tertinggi yaitu pada tahun 2012 sebesar 67,99% dan pertumbuhan laba terendah yaitu pada tahun 2016 sebesar 1,51%.

Semakin besar pertumbuhan laba, maka perusahaan tersebut dalam kondisi kinerja yang baik dan efektif serta perusahaan dapat mengoptimalkan kegiatan operasinya dari sumber daya perusahaan yang tersedia. Namun jika pertumbuhan laba menurun, perusahaan belum dapat mengoptimalkan penggunaan sumber dayanya yang ada dalam menghasilkan laba.

3. Analisis Data

3.1. Analisis Data Current Ratio, Net Profit Margin, Return OnEquity dan Pertumbuhan Laba

Faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba adalah naik turunnya jumlah unit yang dijual dan harga per unit, harga pokok penjualan, biaya yang dipengaruhi oleh jumlah unit yang dijual, nilai rasio keuangan, tingkat bunga pinjaman (biaya modal asing), naik turunnya pos penghasilan oleh variasi jumlah unit yang dijual, naik turunnya pajak yang dipengaruhi oleh besar kecilnya laba yang diperoleh atau tinggi rendahnya tarif pajak dan adanya perubahan dalam metode akuntansi. Pertumbuhan laba suatu perusahaan tidak bisa dipastikan, bisa saja mengalami kenaikan untuk tahun sekarang ini namun juga bisa mengalami

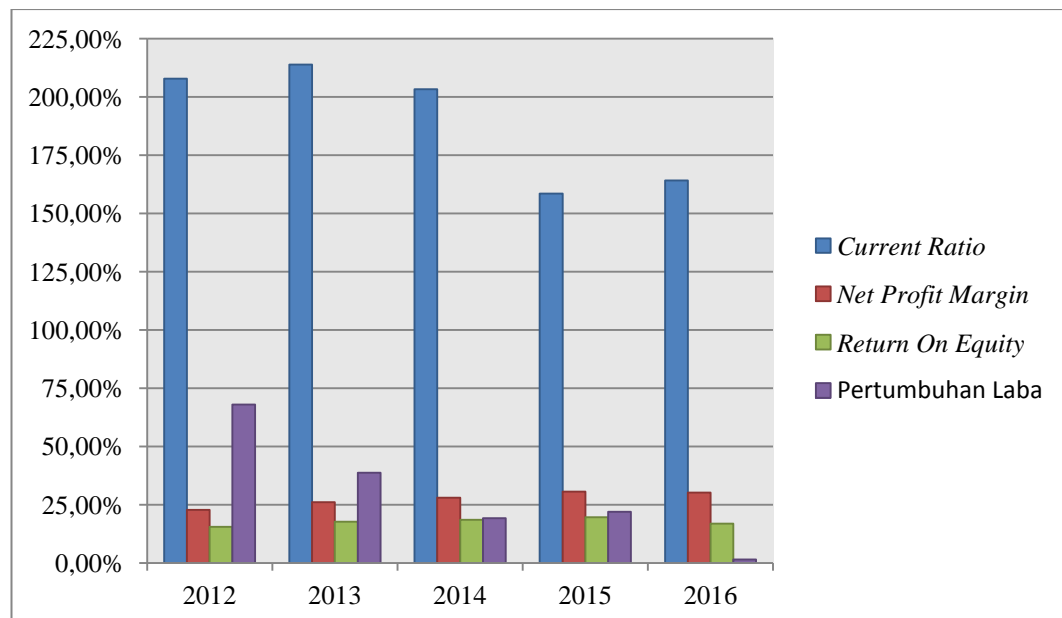
penurunan untuk tahun berikutnya, maka dari itu diperlukan adanya suatu analisis untuk memprediksi tingkat pertumbuhan laba perusahaan. Berikut disajikan Data analisis CR, NPM dan ROE dalam Meningkatkan Pertumbuhan Laba

Tabel IV. 5
Data Current Ratio, Net Profit Margin, Return On Equity dan Pertumbuhan Laba pada PT. Pelabuhan Indonesia 1 (Persero) Medan

Tahun	<i>Current Ratio</i>	<i>Net Profit Margin</i>	<i>Return On Equity</i>	Pertumbuhan Laba
2012	207,72%	22,74%	15,52%	67,99%
2013	213,80%	25,99%	17,64%	38,63%
2014	203,30%	27,99%	18,44%	19,18%
2015	158,52%	30,56%	19,65%	21,94%
2016	164,15%	30,14%	16,88%	1,51%

Sumber: Laporan Keuangan Auditan PT. Pelindo I (Persero) Medan (data sekunder diolah).

Berdasarkan data *Current Ratio*, *Net Profit Margin*, *Return On Equity* dan Pertumbuhan Laba pada PT. Pelabuhan Indonesia 1 (Persero) Medan diatas, maka dapat disajikan grafiknya yaitu sebagai berikut:



Gambar IV.1
Grafik CR, NPM, ROEdan Pertumbuhan laba

3.2. Current Ratio dalam Meningkatkan Pertumbuhan Laba pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan

Pada tabel dan grafik diatas dapat dilihat bahwa pada tahun 2012 *Current Ratio* (CR) sebesar 207,72% dan pertumbuhan laba sebesar 67,99%, perbandingan antara CR dengan pertumbuhan laba tidak sebanding dan sangat jauh. Begitu juga dengan tahun-tahun berikutnya ditahun 2013-2016, perbandingan antara CR dengan pertumbuhan laba yang berbanding jauh. *Current Ratio* (CR) yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan telah mampu dalam melunasi hutang-hutang lancar dari kesuluan jumlah aktiva lancar yang dimiliki perusahaan, namun CR yang tinggi belum mampu dalam meningkatkan pertumbuhan laba perusahaan. Perusahaan mampu menghasilkan laba namun laba yang dihasilkan cenderung lebih rendah persentasenya daripada laba tahun sebelumnya, sehingga ketika menghitung dengan rumus pertumbuhan laba, membuat nilai pertumbuhan laba menjadi menurun.

3.3 Net Profit Margin dalam meningkatkan Pertumbuhan Laba pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan

Pada tabel dan grafik diatas dapat dilihat bahwa pada tahun 2012 *Net Profit Margin* (NPM) sebesar 22,74% sedangkan pertumbuhan laba sebesar 67,99%, persentase NPM tidak sebanding dengan pertumbuhan laba, dimana nilai pertumbuhan laba jauh lebih tinggi (tidak sebanding) dengan nilai NPM. Hal ini menunjukkan bahwa NPM dapat meningkatkan pertumbuhan laba perusahaan pada tahun tersebut. Pada tahun 2013, NPM sebesar 25,99% dan pertumbuhan laba sebesar 38,63%, perbandingan persentase NPM dengan pertumbuhan laba yaitu, nilai pertumbuhan laba lebih besar dibandingkan dengan NPM. Namun pada

tahun 2014-2016 perbandingan antara NPM dengan pertumbuhan laba, persentase nilai NPM lebih besar dibandingkan dengan nilai pertumbuhan laba pertumbuhan laba, dan pertumbuhan laba cenderung mengalami penurunan yaitu dari 38,63% sampai 1,51%, dibandingkan dengan NPM cenderung mengalami peningkatan dari 25,99% sampai 30,14%. Hal ini menunjukkan bahwa NPM yang mengalami peningkatan tidak dibandingi (sejalan) dengan pertumbuhan laba yang cenderung mengalami penurunan. Hal ini menunjukkan bahwa NPM belum dapat meningkatkan pertumbuhan laba perusahaan.

3.4. Return On Equity dalam meningkatkan Pertumbuhan Laba pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan

Pada tabel dan grafik diatas dapat dilihat bahwa pada tahun 2012 *Return On Equity* (ROE) sebesar 15,52% sedangkan pertumbuhan laba sebesar 67,99%, persentase ROE tidak sebanding dengan pertumbuhan laba, dimana nilai pertumbuhan laba jauh lebih tinggi dibandingkan dengan nilai ROE. Hal ini menunjukkan bahwa ROE dapat meningkatkan pertumbuhan laba perusahaan pada tahun tersebut. Namun pada tahun 2013-2016 pertumbuhan laba cenderung mengalami penurunan, sedangkan ROE cenderung mengalami peningkatan, ROE hanya mengalami penurunan pada tahun 2016 namun penurunan tersebut tidak signifikan, berbanding jauh dengan penurunan pada pertumbuhan laba yang terjadi secara signifikan pada tahun 2013-2016 dari 38,63% menjadi 1,51% dibandingkan dengan ROE yaitu dari 17,64% menjadi 16,88%. Hal ini menunjukkan bahwa ROE belum dapat meningkatkan pertumbuhan laba perusahaan.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijabarkan diatas, maka akan dilakukan pembahasan untuk menjawab rumusan masalah mengenai *Current Ratio* (CR), *Net Profit Margin* (NPM) dan *Return On Equity* (ROE) dalam meningkatkan pertumbuhan labapada tahun 2012-2016.

1. Current Ratio dalam meningkatkan Pertumbuhan Laba pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan

Current Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan melunasi hutang jangka pendeknya. Secara konseptual *Current Ratio* (CR) menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban finansial jangka pendek tepat pada waktunya sehingga dapat memberikan informasi yang baik kepada calon investor. Informasi ini akan berpengaruh terhadap meningkatnya minat investor dalam berinvestasi, yang mengakibatkan meningkatnya laba sehingga pertumbuhan laba akan terkoreksi dengan nilai yang meningkat. Hal tersebut sejalan dengan penelitian oleh I. Nyoman Kusuma (2011) yang menyatakan *Current Ratio* (CR) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

Pada hasil analisis diatas dapat dilihat bahwa pada tahun 2012-2016 dari perhitungan *Current Ratio* (CR), dapat disimpulkan bahwa perusahaan telah mampu dalam melunasi hutang lancarnya kepada kreditor karena perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar, lebih besar aktiva lancarnya. Hal ini menunjukkan bahwa aktiva lancar dapat menjamin hutang lancar perusahaan.

Perbandingan persentase antara *Current Ratio* (CR) dengan pertumbuhan laba yang berbanding jauh, persentase CR lebih tinggi dibandingkan dengan pertumbuhan laba. CR yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan telah mampu dalam melunasi hutang-hutang lancar dari keseluruhan jumlah aktiva lancar yang dimiliki perusahaan, namun CR yang tinggi belum mampu dalam meningkatkan pertumbuhan laba perusahaan yang cenderung mengalami penurunan yang signifikan. Hal ini tidak sejalan dengan yang diungkapkan oleh Dian Arifin (2011) “jika suatu rasio keuangan semakin tinggi maka operasi perusahaan akan semakin baik dan secara otomatis akan menggambarkan pertumbuhan laba yang semakin baik pula”.

Berdasarkan hasil analisis laporan keuangan PT. Pelabuan Indonesia I (Persero) Medan, dimana laba perusahaan merupakan komponen yang paling penting dalam menghitung pertumbuhan laba. Jika dilihat dari laba bersih perusahaan yang dicapai selama 5 tahun, perusahaan mampu menghasilkan laba, namun laba yang dihasilkan cenderung lebih rendah persentasenya dari laba tahun sebelumnya, sehingga jika dihitung dengan menggunakan rumus pertumbuhan laba, hasilnya menunjukkan terjadinya penurunan dan bahkan pertumbuhannya cenderung menurun.

Current Ratio merupakan salah satu dari rasio liquiditas yang dapat mendorong kenaikan pertumbuhan laba perusahaan. Karena CR yang tinggi dapat mempengaruhi para kreditor/investor untuk menanamkan modalnya ke perusahaan sehingga laba yang dihasilkan akan semakin meningkat. Maka dapat dikatakan bahwa, semakin tinggi CR maka akan semakin baik laba

perusahaan. Namun berdasarkan uraian diatas CR yang tinggi belum mampu dalam meningkatkan pertumbuhan laba perusahaan.

2. Net Profit Margin dalam meningkatkan Pertumbuhan Laba pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan

Net Profit Margin (NPM) adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari tingkat penjualan tertentu. NPM diinterpretasikan sebagai tingkat efisiensi perusahaan, sejauh mana perusahaan mampu menekan biaya-biaya yang ada. Sehingga, semakin tinggi NPM maka semakin baik dan dapat meningkatkan laba perusahaan dan secara otomatis pertumbuhan laba akan meningkat juga. Hal tersebut sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Cahyanigrum (2010) menyimpulkan bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.

Berdasarkan hasil analisis diatas dapat diuraikan bahwa pada tahun 2012-2015 NPM terus mengalami peningkatan. Hal ini menunjukkan bahwa laba yang dihasilkan dari jumlah pendapatan perusahaan semakin besar dan baik pada setiap tahunnya. Namun pada tahun 2016 NPM mengalami penurunan dibandingkan tahun sebelumnya. Namun penurunan tersebut hanya sedikit dan tidak berpengaruh terhadap laba perusahaan.

Namun hal tersebut diatas tidak diikuti dengan pertumbuhan laba perusahaan yang cenderung mengalami penurunan pada tahun 2012-2016. NPM yang tinggi dan cenderung mengalami peningkatan belum dapat meningkatkan pertumbuhan laba perusahaan. Hal tersebut tidak sejalan dengan teori menurut Darsono dan Ashari (2005: 56) yang mengatakan bahwa “NPM adalah salah satu rasio profitabilitas. Rasio ini menggambarkan besarnya laba bersih yang diperoleh

perusahaan pada setiap penjualan yang dilakukan, maka semakin besar NPM akan semakin baik karena laba akan semakin besar. Jika laba semakin besar maka secara otomatis pertumbuhan laba akan semakin meningkat juga.”Naik turunnya laba merupakan indikator dimana pertumbuhan laba tersebut terjadi.

Berdasarkan hasil analisis laporan keuangan PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan, laba merupakan komponen yang paling penting dalam menghitung pertumbuhan laba. Penyebab terjadinya penurunan pertumbuhan laba, dikarenakan persentase *Net Profit Margin* lebih tinggi dibandingkan pertumbuhan laba. Persentase NPM lebih tinggi dikarenakan perusahaan mampu menghasilkan laba bersih dari jumlah aktiva yang dimiliki perusahaan. Nilai pertumbuhan laba menurun karena perusahaan mampu menghasilkan laba, namun laba yang dihasilkan cenderung lebih rendah persentasenya dari laba tahun sebelumnya, sehingga ketika menghitung dengan rumus pertumbuhan laba, nilai pertumbuhan laba menjadi menurun.

Net Profit Margin (NPM) menggambarkan besarnya laba bersih yang diperoleh perusahaan pada setiap penjualan yang dilakukan. Semakin tinggi nilai NPM maka semakin baik, karena laba akan semakin besar. Jika laba semakin besar, maka secara otomatis pertumbuhan laba akan meningkat. Namun berdasarkan uraian di atas NPM yang tinggi dan cenderung meningkat belum dapat meningkatkan pertumbuhan laba perusahaan.

3. Return On Equity dalam meningkatkan Pertumbuhan Laba pada PT.

Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan

Return On Equity yaitu rasio laba bersih untuk mengukur tingkat pengembalian modal. ROE sangat berguna dalam meningkatkan pertumbuhan

laba perusahaan dan juga bagi manajemen karena rasio tersebut merupakan ukuran indikator penting dari *shareholder value creation*. Artinya semakin tinggi ROE, semakin tinggi pertumbuhan laba perusahaan, hal ini sesuai dengan penelitian Angkoso (2006) yang menyimpulkan bahwa ROE berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Berdasarkan hasil analisis diatas dapat diuraikan bahwa pada tahun 2012-2015 ROE terus mengalami peningkatan. Hal ini menunjukkan bahwa laba yang dihasilkan dari jumlah ekuitas perusahaan semakin besar dan baik pada setiap tahunnya. Namun pada tahun 2016 ROE mengalami penurunan dibandingkan tahun sebelumnya. Hal tersebut menunjukkan bahwa terjadinya penurunan dalam pemanfaatan ekuitas dalam menghasilkan laba, sehingga ROE mengalami penurunan.

Berbeda jauh dari ROE berdasarkan yang telah diuraikan diatas, pertumbuhan laba perusahaan pada tahun 2012-2016 cenderung mengalami penurunan dan penurunan terjadi secara signifikan. ROE yang cenderung mengalami peningkatan belum dapat meningkatkan pertumbuhan laba perusahaan. Hal tersebut tidak sejalan dengan teori menurut Keomn, Scott, Martin dan Petty (2005: 108) “semakin tinggi ROE maka semakin banyak investor menanamkan modal di perusahaan sehingga perusahaan dapat meningkatkan pertumbuhan laba”. Jadi, semakin tinggi ROE maka pertumbuhan laba akan semakin baik pula.

Berdasarkan hasil analisis laporan keuangan PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan laba merupakan komponen yang paling penting dalam menghitung pertumbuhan laba. Penyebab terjadinya penurunan pertumbuhan laba

selama 3 tahun dikarenakan persentase *Return On Equity* lebih tinggi dibandingkan dengan persentase pertumbuhan laba. Persentase ROE lebih tinggi dibandingkan dengan pertumbuhan laba dikarenakan perusahaan mampu menghasilkan laba bersih dari total modal yang dimiliki perusahaan. Nilai pertumbuhan laba yang menurun dikarenakan perusahaan mampu menghasilkan laba tetapi laba yang dihasilkan cenderung lebih rendah persentasenya dari laba tahun sebelumnya, sehingga ketika menghitung dengan rumus pertumbuhan laba membuat nilai pertumbuhan laba menjadi menurun. Peningkatan yang terjadi pada ROE tidak diikuti dengan pertumbuhan laba yang justru mengalami penurunan.

4. Faktor-faktor yang menyebabkan Pertumbuhan Laba menurun

Dari analisis diatas, maka dapat dilihat bahwa pada beberapa tahun terjadi penurunan pertumbuhan laba, hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yang mempengaruhinya yaitu sebagai berikut:

- a. Faktor pendapatan, maksudnya jumlah omzet yang dijual pada barang dan jasa, baik dalam unit maupun rupiah, sementara itu pendapatan dipengaruhi oleh:
 1. Faktor harga jual, harga persatuan atau unit, produk lainnya yang dijual dipasaran, penyebab berubahnya merupakan perubahan nilai harga jual satuan.
 2. Faktor jumlah barang yang dijual, banyaknya kualitas atau jumlah barang yang dijual dalam satu periode.
- b. Faktor harga pokok pendapatan, harga barang atau jasa sebagai bahan baku atau jasa untuk menjadi barang dagang ditambah biaya-biaya yang berkaitan dengan harga pokok pendapatan, yang dipengaruhi oleh:

1. Harga pokok rata-rata, apabila harga pokok rata-rata naik, laba bersih dapat menurun, begitupula sebaliknya.
2. Jumlah barang yang dijual, jika jumlah barang yang dijual meningkat maka pendapatan akan meningkat, kemungkinan akan dapat menaikkan laba bersih, begitu pula sebaliknya.

Faktor-faktor lain yang harus diperhatikan yaitu adanya ketidak efisienan didalam memproduksi barang atau jasa, atau menjual barang yang mengakibatkan pemborosan. Misalnya pelayaran dan kegiatan lainnya yang tidak tepat waktu, pemakaian beban yang mengakibatkan pemborosan sehingga biaya yang seharusnya tidak diperlukan keluar justru menjadi beban, dan yang lebih fatal adalah adanya unsur kecurangan dari pihak yang tidak bertanggungjawab dalam proses operasional.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa perubahan laba bersih disebabkan oleh tiga faktor yaitu:

- a. Berubahnya harga jual

Berubah harga jual dianggarkan dengan harga jual periode sebelumnya.

- b. Berubahnya jumlah kuantitas barang yang dijual

Perubahan jumlah barang yang akan dijual dari jumlah yang di anggarkan dengan jumlah periode sebelumnya.

- c. Berubahnya harga pokok pendapatan

Perubahan harga pokok pendapatan dari yang dianggarkan dengan harga pokok pendapatan pada periode sebelumnya. Perubahan disebabkan karena adanya kenaikan harga pokok pendapatan dari sumber utamanya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan mengenai *Current Ratio* (CR), *Net Profit Margin* (NPM) dan *Return On Equity* (ROE) dalam meningkatkan pertumbuhan laba pada PT Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. *Current Ratio* belum mampu meningkatkan pertumbuhan laba perusahaan pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan.
2. *Net Profit Margin* yang tinggi dan cenderung mengalami peningkatan dikatakan bahwa perusahaan memiliki kinerja yang baik dalam menghasilkan laba. Namun NPM ini belum mampu untuk meningkatkan pertumbuhan laba pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan.
3. *Return On Equity* yang tinggi dikatakan bahwa perusahaan memiliki kinerja yang cukup baik dalam mengelola modalnya. Namun ROE ini belum mampu untuk meningkatkan pertumbuhan laba pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan.

B. Keterbatasan Penelitian

Selama dalam proses penelitian yang dilakukan oleh peneliti dari awal pengajuan judul hingga pengesahan skripsi, peneliti mengalami berbagai hambatan yaitu akan diuraikan sebagai berikut:

1. Pada saat pengajuan judul, peneliti mengalami hambatan dikarenakan peneliti hanya sekali melaksanakan praseminar, sehingga peneliti harus mengikuti seminar terlebih dahulu agar memenuhi syarat dalam pengajuan judul, yaitu harus praseminar sebanyak 2 kali.
2. Setelah mendapat dosen pembimbing, peneliti diharuskan untuk menentukan judul penelitian akhir yang akan dijadikan skripsi, peneliti mengalami sedikit hambatan dalam menentukan judul tersebut.
3. Dalam pengumpulan data laporan keuangan perusahaan, tidak ada hambatan yang dirasakan oleh peneliti, hanya saja data tahun 2016 pada saat itu belum dapat dikeluarkan oleh perusahaan sehingga peneliti harus menunggu selama seminggu untuk data terbaru perusahaan yaitu data laporan keuangan perusahaan tahun 2016.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka saran yang dapat diberikan oleh penulis pada penelitian ini adalah:

1. Perusahaan sebaiknya melakukan perbaikan dan mengefisienkan pada pengelolaan sumber daya yang ada disertai dengan penggunaan modal yang lebih efektif dan efisien, agar laba perusahaan dapat terus meningkat sehingga pertumbuhan laba secara otomatis akan meningkat juga.
2. Perusahaan diharapkan agar dapat melakukan kebijakan keuangan dengan prinsip kehati-hatian serta perusahaan lebih meningkatkan kinerjanya untuk mengoptimalkan pendapatan yang ada serta dapat terus ditingkatkan lagi dan dapat mengefisiensi beban operasional seminimal mungkin.

3. Diharapkan bagi peneliti selanjutnya untuk dapat menganalisis lebih dalam tentang *Current Ratio*, *Net Profit Margin* dan *Return On Equity* dalam meningkatkan pertumbuhan laba ini dan dapat menambahkan observasi sebagai teknik pengumpulan data sehingga dapat menganalisisnya secara mendalam serta selalu menggunakan laporan keuangan terbaru.

DAFTAR PUSTAKA

- Amstrong, et al (2002). *Dasar – dasar Manajemen Keuangan*. Jilid 1, Ahli Bahasa
- Angkoso (2006). *Teori Akuntansi*. AK. Group Yogyakarta.
- Bambang Riyanto (2008). *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: Penerbit GPFE.
- Barley and Mayers (2007). *Dasar – dasar Manajemen Keuangan Perusahaan*, Edisi Kelima. Jakarta: Erlangga.
- Bodie, Kane, Marcus (2002). *Investment*. Buku Satu. Jakarta: Salemba Empat.
- Darsono dan Ashari (2005). “*Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*”. Yogyakarta: Andi.
- Dian Arifin (2011). “Pengaruh Rasio Likuiditas dan Rasio Aktivitas Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. *Jurnal Akuntansi* Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. Vol. 01.
- Deasy Natali(2013). “Analisis Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Property yang Terdapat di BEI.” *Skripsi Akuntansi*.
- Harahap, Sofyan Safri (2005). *Teori Akuntansi*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- _____ (2011). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- _____ (2013). *Teori Akuntansi Edisi Revisi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hasibuan, Ayu Prada (2016). “Analisi Net Profit Margin dan Return On Equity Dalam Meningkatkan Pertumbuhan Laba Pada PT Perum Perumnas Regional 1 Medan.” *Skripsi Akuntansi*. Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Hery (2015). *Analisis Laporan Keuangan*, Cetakan Pertama, PT. Buku Seru, Yogyakarta.
- Houston, Brigham (2011). *Dasar – Dasar Manajemen Keuangan*, Buku 2, Edisi Kesebelas. Jakarta: Salemba Empat.
- Idra Bastian dan Suhardjono (2006). *Akuntansi Perbankan*, Buku Dua, Edisi Pertama. Salemba Empat, Jakarta.

- Ika Septi Ardila (2014). "Anlisis rasio profitabilitas terhadap tingkat prtumbuhan laba pada perusahaan yang masuk dalam indeks LQ 45 tahun 2010-2011". *Skripsi Akuntansi*.
- I Made Sudana (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktek*. Jakarta: Erlangga.
- Imam Ghozali & Anis Chariri. (2007). *Teori Akuntansi: (Edisi 3)*. Semarang: BP Universitas Diponegoro.
- I. Nyoman Kusuma Adnyana Mahaputra (2011). "Pengaruh Rasio-Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI." *Skripsi Akuntansi*. Fakultas Ekonomi, Universitas Mahasaraswati Denpasar.
- Irham Fahmi. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan kedua. Bandung: Alfabeta
- Jumingan (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Kelima, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Kasmir (2006). *Kewirausahaan*. Jakarta: PT. Raja GrafindoPersada.
- _____ (2008). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers
- _____ (2012). *Analisis Laporan Keuangan*, Cetakan kelima, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Keown, Scott, Martin, dan Petty (2005). *Manajemen Keuangan Prinsip-Prinsip dan Aplikasi*. Jakarta: Pearson Education, Inc.
- Lukman Syamsuddin (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Cetakan Kesebelas. Penerbit: PT. Raja Grafindo Persada.
- Mona Deka (2016). "Analisi Net Profit Margin dan Return On Equity Dalam Meningkatkan Pertumbuhan Laba Pada PT.Pos Indonesia (Persero) Medan 20000." *Skripsi Akuntansi*. Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Munawir (2004). *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Keempat, Penerbit: Liberti Yogyakarta.
- _____ (2005). *Auditing Modern*. Edisi Pertama. Catatan Keempat. Yogyakarta; BPF.
- Murni, Sri dan Andriana (2007). Pengaruh Insider Ownership, Institusional Investor, Deviden Payment, dan Firm Growth terhadap Kebijakan Hutang Perusahaan (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Jakarta). *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, Februari 2007, Vol. 7, No. 1.

- Mursida (2014). "Analisis Pengaruh Return On Asset, Return On Equity, Net Profit Margin, Debt To Equity Ratio dan Current Ratio terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan otomotif di Bursa Efek Indonesia (BEI)." *Skripsi Akuntansi*.
- Ratnawati (2007). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba*. JAAI Volume 6 No.2.
- R. Setiawan (2004). "Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba". *Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari*, Vol. 10 No. 3, September 2012.
- Simorangkir, Charles (2003). *Manajemen Keuangan*, Jakarta: Badan Penerbit FE Universitas Indonesia.
- S. Munawair. (2007). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Yogyakarta: PT. Liberty.
- Sugiyono(2007). *Metode Penelitian Bisnis* (cetakan kelima). Bandung: CV. Alfabeta
- Sugiyanto (2010). *Metode Penelitian Bisnis*, Edisi Kesepuluh. Penerbit Alfabeta CV.
- Takarini, Nurjanti dan Erni Ekawati (2003). "Analisis Rasio Keuangan dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Manufaktur di pasar Modal Indonesia". *Ventura*, Vol. 6 No. 3.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi

Nama : WAHYU IRAWAN
NPM : 1305170119
Tempat dan tanggal lahir : Amansari, 09 Desember 1994
Jenis Kelamin : Laki-laki
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Alamat : Lk. 1 Amansari Timur Kec. Dolok Batu
Nanggar Kab. Simalungun
Anak Ke : 2 dari 3 bersaudara

Nama Orang Tua

Nama Ayah : WAGITO
Nama Ibu : JULIANI
Alamat : Lk. 1 Amansari Timur Kec. Dolok Batu
Nanggar Kab. Simalungun

Pendidikan Formal

1. SDN No. 097361 Dolok Batu Nanggar Tamat tahun 2007
2. SMP Negeri 1 Dolok Batu Nanggar Tamat tahun 2010
3. SMA Negeri 1 Dolok Batu Nanggar Tamat tahun 2013
4. Tahun 2013 - 2017, tercatat sebagai Mahasiswa pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Medan, April 2017

WAHYU IRAWAN

**Rumus dan Perhitungan *Current Ratio* (CR), *Net Profit Margin* (NPM),
Return On Equity (ROE) dan Pertumbuhan Laba**

1. Rumusan dalam menghitung *Current Ratio* (CR), yaitu:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{aktiva lancar}}{\text{hutang lancar}} \times 100\%$$

Perhitungannya:

$$\text{Tahun 2012: CR} = \frac{1.125.589.415.358}{541.875.387.726} \times 100\% = 207,72\%$$

$$\text{Tahun 2013: CR} = \frac{1.279.071.000.347}{598.264.595.744} \times 100\% = 213,80\%$$

$$\text{Tahun 2014: CR} = \frac{1.478.307.670.217}{727.173.225.024} \times 100\% = 203,30\%$$

$$\text{Tahun 2015: CR} = \frac{1.766.673.446.375}{1.114.460.837.571} \times 100\% = 158,52\%$$

$$\text{Tahun 2016: CR} = \frac{2.481.343.189.025}{1.511.586.760.001} \times 100\% = 164,15\%$$

2. Rumusan dalam menghitung *Net Profit Margin* (NPM), yaitu:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Pendapatan}} \times 100\%$$

Perhitungannya:

$$\text{Tahun 2012: NPM} = \frac{355.032.109.541}{1.561.006.423.718} \times 100\% = 22,74\%$$

$$\text{Tahun 2013: NPM} = \frac{492.191.695.180}{1.893.989.492.515} \times 100\% = 25,99\%$$

$$\text{Tahun 2014: NPM} = \frac{586.602.467.634}{2.095.520.953.158} \times 100\% = 27,99\%$$

$$\text{Tahun 2015: NPM} = \frac{715.303.824.478}{2.340.724.008.344} \times 100\% = 30,56\%$$

$$\text{Tahun 2016: NPM} = \frac{726.117.261.386}{2.408.899.664.963} \times 100\% = 30,14\%$$

3. Rumusan dalam menghitung *Return On Equity* (ROE), yaitu:

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Perhitungannya:

$$\text{Tahun 2012: ROE} = \frac{355.032.109.541}{2.288.117.258.324} \times 100\% = 15,52\%$$

$$\text{Tahun 2013: ROE} = \frac{492.191.695.180}{2.790.360.875.039} \times 100\% = 17,64\%$$

$$\text{Tahun 2014: ROE} = \frac{586.602.467.634}{3.181.435.347.673} \times 100\% = 18,44\%$$

$$\text{Tahun 2015: ROE} = \frac{715.303.824.478}{3.640.225.089.250} \times 100\% = 19,65\%$$

$$\text{Tahun 2016: ROE} = \frac{726.117.261.386}{4.301.175.911.318} \times 100\% = 16,88\%$$

4. Rumusan dalam menghitung Pertumbuhan Laba, yaitu:

$$\text{Pertumbuhan Laba} = \frac{\text{Laba bersih tahun } t - \text{lab a bersih tahun } t-1}{\text{lab a bersih tahun } t-1} \times 100\%$$

Perhitungannya:

Tahun 2012:

$$\text{Pertumbuhan Laba} = \frac{355.032.109.541 - 211.335.377.811}{211.335.377.811} \times 100\% = 67,99\%$$

Tahun 2013:

$$\text{Pertumbuhan Laba} = \frac{492.191.695.180 - 355.032.109.541}{355.032.109.541} \times 100\% = 38,63\%$$

Tahun 2014:

$$\text{Pertumbuhan Laba} = \frac{586.602.467.634 - 492.191.695.180}{492.191.695.180} \times 100\% = 19,18\%$$

Tahun 2015:

$$\text{Pertumbuhan Laba} = \frac{715.303.824.478 - 586.602.467.634}{586.602.467.634} \times 100\% = 21,94\%$$

Tahun 2016:

$$\text{Pertumbuhan Laba} = \frac{726.117.261.386 - 715.303.824.478}{715.303.824.478} \times 100\% = 1,51\%$$